



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *rate of return* saham. Oleh karena itu, objek penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 dan memiliki laporan keuangan yang lengkap selama kurun waktu 2010 sampai dengan 2011. Indeks LQ45 adalah indeks yang terdiri dari 45 emiten dengan likuiditas tinggi, yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Kriteria suatu emiten untuk dapat masuk dalam perhitungan indeks LQ45 adalah:

1. Telah tercatat di BEI minimal 3 bulan.
2. Masuk dalam ranking 60 besar berdasarkan nilai transaksi di pasar reguler (rata-rata nilai transaksi selama 12 bulan terakhir).
3. Dari 60 saham tersebut, 30 saham dengan nilai transaksi terbesar secara otomatis akan masuk dalam perhitungan indeks LQ45.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode *causal study*. Sekaran dan Bougie (2010) menyatakan *causal study* sebagai berikut:

“a study in which the researcher wants to delineate the cause of one or more problems”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa *causal study* adalah suatu penelitian di mana peneliti ingin memaparkan penyebab dari satu masalah atau lebih. Penelitian ini menggunakan metode *causal study* karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel seperti *earnings*, arus kas operasi, *debt to equity ratio*, dan tingkat resiko (beta) terhadap *return* saham perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 berturut-turut untuk periode 2010 sampai 2011.

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan di dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Dependen

Variabel terikat atau *dependent variable* merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *rate of return*. *Rate of return* adalah tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor atas dana

yang sudah diinvestasikannya. Pengukuran *rate of return* dalam penelitian ini dilakukan dengan mengkalkulasi dividen kas dan *capital gain*. Dividen kas adalah pembagian laba perusahaan setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan dipublikasikan sampai dengan tanggal publikasi laporan keuangan berikutnya, sedangkan *capital gain* adalah selisih antara harga beli dengan harga jual saham yang diinvestasikan. Pengukuran *return* menggunakan skala rasio dengan rumus sebagai berikut (Trisnawati, 2013):

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{i(t-1)}}{P_{i(t-1)}}$$

Keterangan:

R_{it} = Tingkat *return* saham perusahaan i pada periode t

P_{it} = Harga *closing* saham perusahaan i pada periode t

$P_{i(t-1)}$ = Harga *closing* saham perusahaan i pada periode t-1

2. Variabel Independen

Variabel bebas atau *independent variable* merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Komponen-komponen variabel bebas yang diukur dengan skala rasio dalam penelitian ini adalah *earnings*, *cash flow*, *debt to equity ratio*, *return on equity* dan tingkat resiko (beta).

a. *Earnings*

Earnings adalah laba bersih perusahaan selama satu tahun buku perusahaan, sesuai dengan yang tercantum dalam laporan laba-rugi perusahaan. Di dalam penelitian ini, saldo laba bersih yang digunakan adalah saldo laba tahun berjalan. Hal ini dikarenakan saldo laba tahun berjalan merupakan cerminan hasil kinerja operasi perusahaan, berbeda dengan laba komprehensif yang sudah ditambahkan atau dikurangkan dengan laba atau rugi yang belum direalisasikan.

b. Arus Kas Operasi (*Operating Cash Flow*)

Cash flow atau arus kas adalah selisih antara penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan. Arus kas ini sendiri dibagi menjadi tiga bagian yaitu arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan. Namun, dalam penelitian ini, arus kas operasi yang disorot lebih dalam untuk diketahui pengaruhnya atas tingkat pengembalian atau *return* saham suatu perusahaan. Arus kas operasi berarti selisih antara penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan yang berasal dari aktivitas operasi perusahaan selama satu tahun buku, sesuai yang tercantum dalam laporan arus kas perusahaan

c. *Debt to Equity Ratio*

Debt to equity ratio adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar struktur modal perusahaan yang didanai oleh hutang. Rasio ini dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal dan tingkat resiko tidak

terbayarkannya hutang perusahaan. *Debt to equity ratio* dapat dikalkulasi melalui rumus: (Suharli, 2005)

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total Equity}}$$

Keterangan:

Total debt = Total hutang perusahaan

Total equity = Total ekuitas perusahaan

d. Tingkat Resiko (Beta)

Resiko adalah ketidakpastian antara investasi yang sudah ditanamkan dengan hasil pengembalian yang diharapkan. Resiko dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu resiko sistematis dan resiko non-sistematis. Resiko sistematis adalah resiko yang tidak dapat dihindari, atau dikenal juga dengan resiko pasar, sedangkan resiko non-sistematis adalah resiko yang berpengaruh khusus atas suatu aset, di mana resiko ini dapat dihilangkan atau dihindari dengan diversifikasi. Di dalam penelitian ini, pengukuran resiko hanya atas resiko sistematis yang diproyeksikan dengan parameter beta. Beta adalah alat pengukur volatilitas atas suatu sekuritas. Dalam hal ini, volatilitas berarti fluktuasi *return* dari suatu sekuritas pada periode tertentu. Beta dapat dikalkulasi dengan formula sebagai berikut:

1. Menghitung nilai *return* pasar (R_m) perusahaan. Menurut Suharli (2005), *return* pasar dapat diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$R_m = \frac{IHS_{G_t} - IHS_{G_{t-1}}}{IHS_{G_{t-1}}}$$

Keterangan:

R_m : *Return* pasar

IHS_{G_t} : *Closing* Indeks Harga Saham Gabungan pada Periode t

$IHS_{G_{t-1}}$: *Closing* Indeks Harga Saham Gabungan pada Periode $t-1$

2. Menghitung nilai beta perusahaan. Menurut Suharli (2005), beta perusahaan dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\beta = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

keterangan:

X = *Return* pasar (R_m)

Y = *Return* saham (R_i)

N = Jumlah data

β = Beta saham

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media

perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder digunakan dalam penelitian ini karena semua informasi yang dibutuhkan berasal dari dari laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di indeks LQ 45 dan *Indonesia Capital Market Directory (ICMD)*. Laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen. Data laporan keuangan perusahaan diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id. Dan data harga saham perusahaan diperoleh melalui website www.yahoo.finance.com.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di indeks LQ 45 pada periode 2010 sampai 2011 berturut-turut. Metode yang digunakan untuk menentukan sampel perusahaan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel yang terbatas pada pihak tertentu yang dapat menyediakan informasi yang dibutuhkan atau informasi yang sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Karakteristik yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah:

1. Perusahaan yang terus menerus terdaftar di indeks LQ 45 pada periode 2010 sampai dengan 2011 berturut-turut.
2. Perusahaan yang tidak bergerak pada sektor jasa perbankan dan lembaga keuangan.

3. Perusahaan yang tidak melakukan *stock split* selama periode 2010 sampai dengan 2011.
4. Perusahaan yang telah menerbitkan laporan keuangan tahunan dalam mata uang Rupiah selama periode 2010 sampai dengan 2011 dan sudah diaudit oleh auditor independen.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji kualitas data dan uji asumsi klasik. Pengujian ini dilakukan dengan alat uji SPSS.

Berikut pengujian-pengujian yang akan dilakukan:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2009). Pada statistik deskriptif ini, akan dikemukakan cara-cara penyajian data, dengan tabel biasa maupun distribusi frekuensi; grafik garis maupun batang; diagram lingkaran; *pictogram*; penjelasan kelompok melalui modus, median, mean, dan variasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku (Sugiyono, 2009).

2. Uji Kualitas Data (Uji Normalitas)

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal (Ghozali, 2011). Terdapat dua cara untuk melakukan uji normalitas, yaitu melalui analisis grafik dan analisis statistik. Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan jika tidak hati-hati, karena secara visual kelihatan normal padahal secara statistik bisa sebaliknya (Ghozali, 2011). Oleh karena itu, uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov Test* sebagai analisis statistik.

a. Uji *Kolmogorov-Smirnov*

Untuk mendeteksi normalitas data dapat juga dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* memiliki dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas signifikansi dari hasil pengujian lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi secara normal.
- 2) Jika nilai probabilitas signifikansi dari hasil pengujian lebih kecil dari 0,05 maka data tidak terdistribusi secara normal.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi asumsi dasar sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah model estimasi telah memenuhi kriteria ekometrik. Uji asumsi

klasik meliputi: uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolonieritas.

a. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2011). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Menurut Santoso (2010), autokorelasi dapat dideteksi dengan melihat tabel *Durbin- Watson* dengan kriteria pengambilan keputusan:

1. Angka *Durbin- Watson* di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
2. Angka *Durbin- Watson* di antara -2 sampai $+2$ berarti tidak ada autokorelasi.
3. Angka *Durbin- Watson* di atas $+2$ berarti ada autokorelasi negatif.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka

variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2011). Ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dideteksi dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai *VIF* tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cut-off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* ≥ 10 .

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya

pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual yang telah di-studentized. Dasar analisisnya adalah (Ghozali, 2011)

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik- titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik- titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Hipotesis

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda karena terdapat variabel independen lebih dari satu. Persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Rs_a = \alpha_0 + \alpha_1 Ea_a + \alpha_2 OCF_a + \alpha_3 DER_a + \alpha_4 Beta_a + e$$

Keterangan:

Rs_a = return saham perusahaan i pada periode t,

Ea_a = *Earnings* perusahaan i pada periode t,

OCF_a = *Operating Cash Flow* perusahaan i pada periode t,

DER_a = *Debt to Equity Ratio* perusahaan i pada periode t,

$Beta_a$ = Resiko sistematis saham i pada periode t,

$\alpha_0 - \alpha_4$ = Konstanta regresi,

e = Error.

a. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien korelasi (R) menjelaskan bagaimana arah hubungan antara variabel bebas dan terikat, serta seberapa erat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat itu. Santoso (2010) menjelaskan bahwa koefisien korelasi diukur dengan dua tahap, yaitu:

1. Tanda + atau -. Jika korelasi positif, berarti hubungan searah. Sebaliknya jika tanda negatif, berarti hubungan berbanding terbalik.
2. Besar korelasi, yang berada di antara 0 sampai 1. Jika 0 berarti tidak ada hubungan sama sekali, sedangkan jika 1 berarti ada hubungan sempurna antara kedua variabel tersebut. Pada umumnya, jika korelasi di atas 0,5 hubungan tersebut tidak erat.

Menurut Ghozali (2011), uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi dilambangkan dengan *adjusted R square* (R^2). Nilai *adjusted R^2* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, sedangkan nilai *adjusted R^2* yang besar menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen dengan sangat jelas. Jika nilai *adjusted R^2* semakin mendekati

satu, berarti variabel-variabel independen semakin memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Uji statistik F mempunyai tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik F adalah jika nilai signifikansi F (p-value) $< 0,05$, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

c. Uji Signifikansi Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji statistik t mempunyai nilai signifikansi $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik t adalah jika nilai signifikansi t (p-value) $< 0,05$ maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.